

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Deiksis atau penunjukkan merupakan lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang sedang diajak berbicara, Lyons (dalam Djajasudarma, 1999:43). Sedangkan menurut Cahyono (1995:217) deiksis adalah suatu cara untuk mengacu ke hakikat tertentu dengan menggunakan bahasa yang hanya ditafsirkan menurut makna yang diacu oleh penutur dan dipengaruhi oleh situasi pembicaraan. Manusia diciptakan untuk hidup secara bersama-sama yang senantiasa mengadakan suatu hubungan komunikasi antarsesama di lingkungan sosial bermasyarakat. Proses interaksi dapat terjadi pada kalangan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), dalam hal ini lebih ditekankan pada deiksis atau penunjukkan yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusus untuk proses berkomunikasi. Anak berkebutuhan khusus (dulu sering disebut sebagai anak luar biasa) didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Deiksis sendiri mempunyai lima jenis, yaitu deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial.

Deiksis sebagai salah satu kajian pragmatik melibatkan konteks dan penafsirannya. Pemahaman suatu bahasa (seperti yang diujarkan oleh kelompok ABK) harus disesuaikan dengan konteksnya. Dalam pola pemakaian deiksis di kalangan ABK, ujaran dan maksud yang jelas harus tetap dipertahankan agar pendengar memahami makna yang disampaikan oleh pembicara. Pola pemakaian deiksis dalam proses berkomunikasi di kalangan ABK dapat dikaji dengan menggunakan ilmu pragmatik. Fenomena deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Deiksis dapat baru diketahui maknanya jika diketahui pula siapa, di mana, dan kapan tuturan atau kata itu diucapkan. Jadi, pusat

orientasi deiksis adalah penutur yang ada di lingkungan ABK. Dengan demikian, deiksis merupakan identifikasi makna sebuah bahasa yang hanya dapat diketahui bila sudah berada dalam peristiwa bahasa, karena dipengaruhi oleh konteks situasi pembicaraan yang diacu oleh penutur.

Pemakaian bahasa di dalam komunikasi memberikan kemudahan bagi pemakainya. Kemudahan tersebut diantaranya adanya satu sistem pengacuan atau referensi. Analisis makna tuturan yang diujarkan oleh kalangan ABK didasarkan pada penafsiran tuturan yang didasarkan kehendak atau maksud orang pertama, maka itulah yang menjadi inti dari maksud pragmatik. memahami makna dalam berkomunikasi merupakan suatu hal yang penting. Apabila seseorang tidak memahami makna tersebut pasti akan ada kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar. Untuk itu pemahaman makna yang jelas sangatlah penting dalam proses berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pemakaian deiksis dalam proses berkomunikasi di kalangan ABK yang ada di YPAC Surakarta. Searah dengan permasalahan tersebut peneliti mengambil judul “Pola Pemakaian Deiksis dalam Proses Berkomunikasi di Kalangan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Kajian Pragmatik”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua masalah yang akan dibahas.

1. Bagaimana bentuk-bentuk deiksis dalam proses berkomunikasi di kalangan ABK?
2. Bagaimana pola pemakaian deiksis dalam proses berkomunikasi di kalangan ABK dengan kajian pragmatik?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang perlu dicapai.

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk deiksis dalam proses berkomunikasi di kalangan ABK.

2. Mengetahui pola pemakaian deiksis dalam proses berkomunikasi di kalangan ABK dengan kajian pragmatik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pengajaran baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pragmatik.
 - b. Memperkaya kajian tentang deiksis.
 - c. Memperkenalkan bagaimana pemakaian deiksis dalam proses berkomunikasi di kalangan ABK dengan menggunakan bahasa yang dihubungkan dengan konteks dan situasi pemakainya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan kemudahan untuk mendeskripsikan ungkapan deiksis dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.
 - b. Dapat memberikan kemudahan untuk memahami bentuk-bentuk deiksis dalam proses berkomunikasi di kalangan ABK.
 - c. Dapat mengetahui pola pemakaian deiksis yang digunakan dalam proses berkomunikasi di kalangan ABK.